

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sejak dahulu, masyarakat di dunia telah mengenal fenomena penyerapan bahasa, yang merupakan salah satu sarana pengayaan pengetahuan kebahasaan. Fenomena tersebut terjadi karena beberapa alasan, antara lain interaksi budaya, peradaban, sosial dan agama antarmasyarakat yang berbeda. Hal ini, dapat menimbulkan pengaruh dan pemengaruh di antara mereka termasuk bahasanya.

Pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia sebenarnya bukan masalah baru. Bila kita menelusuri kembali jejak sejarah bahasa Indonesia, bahasa ini sudah menyerap unsur-unsur bahasa asing sebelum dilantik secara resmi sebagai bahasa nasional (bahasa Indonesia). Bahasa Melayu sebagai dasar bahasa Indonesia banyak sekali terpengaruh oleh bahasa Arab, dan pada awal abad ke-20 sebelum diresmikan menjadi bahasa negara pengaruh bahasa Barat telah masuk ke dalamnya (Eddy, 1989, hlm. 10).

Bangsa Indonesia sudah mengenal bahasa Arab sejak lama, dan bahasa Indonesia telah banyak menyerap istilah dari banyak bahasa, baik bahasa lokal maupun bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Ini bukanlah sesuatu yang mengherankan, mengingat hubungan bangsa Indonesia dan bangsa Arab sudah terjalin sejak lampau. Apalagi penduduk Indonesia sebagian besar memeluk agama Islam. Munsyi (1996, hlm. 21) menangkap bahwa di sini kita tak membilang satu per satu kata-kata bahasa Arab yang kita kenal dalam bahasa Indonesia berkaitan dengan sejarah pengajaran Islam akan pekerti, akidah, susila, hukum dan kaidah. Sebab, jumlahnya akan sangat banyak. Gambarannya, jika kita baca sebuah kamus bahasa Indonesia yang lengkap, niscaya dalam setiap lembar dari 1018 halaman, mulai dari a sampai z, akan kita dapati di situ sekurangnya 5 kata serapan dari bahasa Arab.

Orang Arab datang ke Indonesia sejak lama, yakni sejak Islam masuk ke Nusantara. Kedatangan bangsa Arab ke Nusantara selain untuk berdagang, juga

melakukan misi untuk berdakwah. Santoso (2000, hlm. 22) menjelaskan bahwa orang Arab yang merantau ke Indonesia mayoritas dari Hadramaut. Kemudian, Nashruddin (2003, hlm. 49) menguraikan alasan kedatangan orang-orang Hadramaut ke Indonesia, yakni untuk berdagang. Adapun Affandi (2000, hlm. 59) menjelaskan bahwa kedatangan orang Arab secara massal pada abad XVIII, namun banyak ahli berkeyakinan bahwa orang Arab sudah berdatangan jauh sebelum proses asimilasi di Indonesia pada abad XV dan XVI. Affandi melanjutkan, para imigran Arab laki-laki datang ke Indonesia dengan status belum menikah. Setelah menetap pendatang Arab ini mengutamakan menikah dengan perempuan Arab dari keluarga Arab yang telah menetap sebelumnya dan banyak pula melakukan perkawinan dengan pribumi. Asimilasi antara orang Arab dengan pribumi dicatat sebagai yang tertinggi daripada etnis lainnya.

Perkembangan agama Islam memiliki arti besar dalam hal memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu yang berasal dari Sumatra dan telah dipakai sebagai *lingua franca* di daerah-daerah perdagangan sejak abad ke-7, mendapat santunan unsur-unsur baru dari agama Islam. Proses pengaruhnya lebih cepat bila dibandingkan dengan proses pengaruh bahasa Sanskerta. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab (yang menjadi media agama Islam), bukan saja sebagai bahasa literer dan agama, tetapi juga sebagai bahasa *lingua franca* (Eddy, 1989, hlm. 15).

Setelah agama Islam masuk ke Indonesia, banyak cerita Melayu disalin dengan huruf Arab. Cerita-cerita baru pun banyak muncul sebagai akibat pengaruh Islam, dengan pengolahan bahan-bahan yang telah ada. Karya sastra pada masa itu pada umumnya ditulis dengan huruf Arab dan menggunakan bahasa Melayu. Keadaan ini merupakan jalan mulus untuk masuknya unsur bahasa Arab ke bahasa Melayu. Kedudukan bahasa Arab sebagai *lingua franca* selain mempercepat proses percampurannya dengan bahasa Indonesia, juga menyebabkan kosakata umum sangat banyak terserap. Dalam waktu singkat, bahasa Arab telah banyak larut dalam bahasa Melayu yang kemudian menjadi dasar bahasa Indonesia (Eddy, 1989, hlm. 16).

Bahasa Arab memainkan peran penting dalam memperkaya khazanah bahasa Indonesia dan meminjamkannya banyak kosakata, idiom dan ungkapan yang beragam. Hal tersebut karena susahnyapun dapat bahasa yang bisa berkembang dan berdiri sendiri tanpa pengaruh atau pemengaruh. Semua bahasa berkembang dari masa ke masa. Perkembangan itu terjadi karena alasan internal dan eksternal. Vendryes (2014, hlm. 348) menjelaskan bahwa perkembangan sebuah bahasa yang terus menerus terjadi dalam keadaan isolasi dari semua pengaruh eksternal dianggap hal ideal yang hampir tidak dapat dicapai dalam bahasa apa pun. Sebaliknya, pengaruh yang dampak terhadap suatu bahasa dari bahasa lain sering kali berperan penting dalam perkembangan bahasa tersebut. Hal ini karena gesekan bahasa merupakan keniscayaan sejarah, dan gesekan tersebut tentu menimbulkan tumpang tindih.

Bayumi (2002, hlm. 36) mengatakan, tidak ada yang dapat menyangkal bahwa semua bahasa saling berjalani jika terhubung satu sama lain secara langsung atau tidak langsung, dan bahwa bahasa apa pun di dunia seperti halnya mempengaruhi bahasa lain, juga terpengaruhi. Shaheen (1986, hlm. 227) menyebutkan dua faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan bahasa, yakni 1) faktor peradaban dan budaya sebuah bahasa, yang merupakan faktor terpenting dalam pengaruh dan pemengaruh antarbahasa, dan 2) faktor kedua adalah banyaknya penutur bahasa tersebut.

Eddy (1989, hlm. 9) mengatakan bahwa pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa lain merupakan hal yang lumrah. Bagi bangsa yang pernah mengadakan kontak langsung dengan bangsa lain, atau melalui kebudayaannya, peristiwa saling mempengaruhi antara bahasanya tidak dapat dihindarkan. Pengaruh ini didominasi oleh bangsa yang lebih maju peradabannya. Dari kontak dan pengaruh ini timbullah unsur serapan dalam suatu bahasa. Eddy melanjutkan, proses penyerapan unsur suatu bahasa oleh bahasa lain terjadi juga melalui aktivitas pengajaran bahasa. Kemudian, (Siddik, 2015) mengungkapkan bahwa aspek terpenting yang tampak dalam interaksi bahasa adalah aspek yang berkaitan dengan kosakata, di mana pergerakan pertukaran antarbahasa aktif dan sering dikutip satu sama lain.

Unsur serapan ini mungkin berupa serapan langsung, atau serapan tak langsung. Serapan langsung pada umumnya terdiri atas sejumlah kata yang persis sama dengan bentuk asalnya, atau dengan beberapa perubahan kecil sesuai dengan kondisi bahasa penerima. Serapan tak langsung diantarkan oleh unsur kebudayaan bangsa yang mengadakan kontak itu. Unsur kebudayaan bangsa yang lebih maju akan diserap oleh bangsa lainnya. Hal ini secara tidak langsung memperkaya perbendaharaan bahasa bangsa penerima (Eddy, 1989, hlm. 9).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang berpengaruh dalam bahasa-bahasa lainnya. Kontak bahasa Arab dengan bahasa asing menghasilkan persinggungan dan jalinan yang membawa efek mendalam (Siddik, 2015). Kontak ini meluas secara intensif di era Islam, sehingga masyarakat menyaksikan migrasi individu dan kelompok. Maka dari itu, bahasa Arab mulai mempengaruhi dan terpengaruh. Pengaruh bahasa Arab dalam bahasa-bahasa lain sangat besar, terutama di era dinasti Abbasiyah, ketika kekuasaan orang Arab penakluk meluas secara geografis dari Spanyol dan Portugal di barat hingga ke perbatasan Tiongkok di timur, dan dari kaki bukit Anatolia di utara hingga ke tengah Afrika di selatan, sehingga bahasa Arab menyebar dan naik statusnya seiring dengan kenaikan status para pemiliknya (Bayumi, 2002, hlm. 36).

Akibat dari koeksistensi antarbahasa, pengaruh dan pemengaruh antarbahasa diwakili oleh penyerapan kata, sehingga tempat suatu bahasa diperluas dan berkembang serta meningkatkan vitalitasnya, dan inilah norma bahasa-bahasa ketika koeksistensi, gesekan dan kesejajaran (Siddik, 2015). Dicatat juga bahwa hubungan budaya dan peradaban antara masyarakat memiliki dampak besar pada pertukaran, pengaruh, dan pemengaruh antarbahasa di dunia. Kadang-kadang kita menemukan dua bahasa hidup berdampingan, dan yang satu tidak dapat mengatasi yang lain karena kemuliaan masing-masing dari mereka dalam budaya dan peradaban, atau kurangnya imigran atau penakluk (Shaheen, 1980, hlm. 131).

Banyak penelitian yang sudah membahas masalah kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia sehingga terbentuklah kamus-kamus kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Banyak penelitian juga yang pernah membahas idiom bahasa Indonesia dan manfaatnya bagi siswa BIPA atau bagi

pemelajar bahasa asing. Contohnya, (Widia Oktapiani, 2021), (Choi ChunJa, 2020), (Zhang Lidong, 2020), (Leni Agustiana, 2020), (Haniatul Isnaeni, dkk, 2020), (Rudi Irawan, 2020), (Sofyilia Melati, 2017), (Hadi, 2015), dan (Rus Khan, 2007). Lebih lanjut bisa dibaca di bagian penelitian terkait.

Penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang idiom berleksikon serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia secara khusus, entah karena kosakata serapan yang membentuk idiom sudah dibahas dalam penelitian yang berkaitan dengan kosakata serapan, entah karena alasan lain. Hal ini mendorong penulis untuk mencari dan meneliti tentang idiom berleksikon serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Selain itu, memanfaatkan hasil penelitian ini untuk membuat sebuah bahan ajar BIPA yang berupa kamus kecil, yang memuat sejumlah dari idiom tersebut.

Bahan yang berupa kamus kecil tersebut dapat membantu siswa BIPA untuk memahami idiom dan menggunakannya dengan baik dan benar, karena siswa BIPA mengalami kendala dalam memahami idiom. Sebab, unsur yang membentuk idiom mempunyai makna harfiah yang berbeda dengan makna yang muncul setelah sebuah idiom terbentuk. Misalnya, “*kabar* angin” yang mengandung leksikon Arab “kabar” yang diserap dari kata “*كَبْرٌ khabar*”. Idiom ini terdiri atas dua kata, yaitu, “kabar” dan “angin”. Masing-masing kata mempunyai makna tersendiri, tetapi setelah membentuk idiom ini, muncullah makna baru, yaitu “kabar yang belum jelas kebenarannya”. Siswa BIPA perlu penjelasan itu, karena idiom tersebut akan dipahami sebagai kabar tentang angin. Begitu pun untuk idiom-idom lainnya.

Berdasarkan apa yang sudah dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa sangat dibutuhkan penelitian tentang idiom berleksikon serapan Arab, juga dibutuhkan kamus yang memuat idiom tersebut. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul "Kajian Idiom Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia serta Pemanfaatannya untuk Penyusunan Kamus Kecil bagi Pemelajar BIPA"

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Belum terdapatnya penelitian yang membahas tentang idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia secara khusus.
- 2) Belum terbentuknya kamus idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
- 3) Kosakata yang diserap, terkadang mengalami perubahan fonologis dan semantis.
- 4) Idiom adalah hal yang tidak terlepas dari bahasa dan budaya, yang demikian harus diajarkan kepada siswa BIPA melalui bahan ajar BIPA yang harus mengandung hal tersebut.
- 5) Kesulitan yang dihadapi siswa BIPA dalam memahami makna idiom serta pemakaiannya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah dalam penelitian dirumuskan ke dalam pertanyaan berikut ini.

- 1) Bagaimana wujud idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana proses penyerapan idiom bahasa Arab dalam bahasa Indonesia?
- 3) Bagaimana makna idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia?
- 4) Bagaimana struktur idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia?
- 5) Bagaimana pemanfaatan hasil kajian idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia untuk penyusunan kamus kecil bagi pemelajar BIPA?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia serta pemanfaatan hasil kajian idiom tersebut untuk kamus kecil idiom sebagai bahan pengayaan bagi pemelajar BIPA.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

- 1) wujud idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia;
- 2) proses penyerapan idiom bahasa Arab dalam bahasa Indonesia;

Islam Ragab Abdelhamid Shehata, 2022

KAJIAN IDIOM SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK PENYUSUNAN KAMUS KECIL BAGI PEMELAJAR BIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) makna idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia;
- 4) struktur idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia;
- 5) pemanfaatan hasil kajian idiom serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia untuk penyusunan kamus kecil bagi pemelajar BIPA.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagi siswa BIPA ataupun siswa Indonesia yang belajar bahasa Arab, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dan memudahkan pembelajaran bahasa (kedua/asing).
- 2) Bagi pengelola lembaga bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk membuat kamus idiom dan ungkapan serapan bahasa asing yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna.
- 3) Bagi sekolah, universitas, lembaga penyelenggara BIPA, dan guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan materi ajaran BIPA.

F. Definisi Operasional

Dari judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar tidak menimbulkan salah penafsiran bagi pembaca. Adapun istilah yang peneliti definisikan adalah sebagai berikut ini.

1) Idiom Serapan Bahasa Arab

Yang dimaksud dengan idiom serapan Arab adalah satuan bahasa berupa kata majemuk, frasa, atau klausa dalam bahasa Indonesia yang bermakna khusus dan mengandung unsur serapan dari bahasa Arab. Makna khusus tersebut ditentukan oleh masyarakat Indonesia.

Contoh idiom tersebut dalam bentuk kata majemuk adalah “kutubusitah” yang terdiri atas dua kata serapan Arab, yaitu, “الْكُتُبُ السِّتَاهُ” *al-kutub al-sitah*”; Contohnya dalam bentuk frasa adalah “ahli waris” yang terdiri atas dua kata serapan Arab, yaitu “أَهْلٌ *ahl*” dan “وَارِثٌ *wāris*”; Contohnya dalam bentuk klausa adalah “merusak badan sendiri” yang mengandung satu leksikon Arab, yaitu “بَدَنٌ *badan*”.

Masing-masing leksikon serapan mengalami proses penyerapan, seperti proses adopsi, adaptasi, terjemahan dan kontaminasi. Makna yang dimiliki sebuah idiom berbeda dengan makna masing-masing unsurnya. Kalau diperhatikan - misalnya- idiom “kursi empuk” yang mengandung leksikon Arab “kursi” yang diserap dari kata “كُرْسِي *kursi*”, akan melihat bahwa kata “kursi” dan kata “empuk” memiliki makna sendiri dari segi leksikalnya, tetapi setelah digabung dalam sebuah idiom, menjadi memiliki makna idiomatis yang berbeda dengan makna leksikalnya, yaitu “jabatan dengan gaji tinggi dan memuaskan”.

2) Kamus Kecil

Kamus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kamus kecil atau saku yang isinya terbatas dan dicetak dengan ukuran kecil sehingga dapat dibawa ke mana-mana dengan mudah. Kamus tersebut berisi idiom berleksikon serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, dan dibuatkan untuk menambah wawasan siswa BIPA tentang idiom, serta memudahkan pemahamannya dan penggunaannya.

Komponen kamus tersebut terdiri atas komponen kata pengantar, klasifikasi idiom, petunjuk penggunaan kamus, daftar leksikon serapan, daftar isi, dan daftar idiom yang tersusun sesuai abjad kata dasar leksikon Arab yang terdapat dalam semau idiom. Jumlah idiom yang terdapat dalam kamus tersebut adalah 232 idiom. Semua idiom disajikan dengan menyebutkan idiom, makna semantisnya, dan contoh kalimat yang menjelaskan cara menggunakannya.

G. Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka tesis ini dibagi menjadi lima bab. Struktur organisasi tesis ini adalah sebagai berikut ini.

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.

Bab kedua, landasan teori. Bab ini berisi penelitian terdahulu, dan kajian teori yang sesuai dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti dan kerangka

berpikir. Pada bagian ini, akan diuraikan teori mengenai idiom, keterserapan kosakata, dan penyusunan kamus saku untuk pemelajar BIPA.

Bab ketiga, metode penelitian. Pada bab ini diuraikan metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan analisis idiom berleksikon serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia sesuai rumusan masalah, serta dijelaskan pemanfaatan hasil kajian tersebut dalam penyusunan kamus kecil untuk pemelajar BIPA.

Kelima, kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi hasilnya, serta rekomendasi yang mengarah kepada pengembangan lebih lanjut.